

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum kondisi geografis dan kondisi masyarakat Desa Piji Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dapat dipaparkan data profil Desa Piji berdasarkan data monografi desa. Adapun data monografi tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Letak Geografis

Desa Piji merupakan salah satu desa dari delapan belas desa yang ada di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Desa Piji terdiri dari 3 Dusun yaitu, 1) Dusun Siwalan, 2) Dusun Piji Tengah, 3) Dusun Bakaran. Desa Piji terletak pada posisi  $6,69^{\circ}$  Lintang Selatan dan  $110,87^{\circ}$  Bujur Timur. Desa Piji berada di bawah kaki Gunung Muria Kudus. Jarak desa Piji dengan pusat Kota Kudus kurang lebih sekitar 11,6 Km. <sup>1</sup>

#### 2. Batas Wilayah

Secara geografis Desa Lau memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dibatasi oleh desa Ternadi,
- b. Sebelah timur dibatasai oleh desa Kajar dan desa Lau,
- c. Sebelah selatan desa Margorejo dan desa Cendono,
- d. Sebelah Barat barat dibatasi oleh desa Cendono dan desa Puyoh.<sup>2</sup>

#### 3. Luas Wilayah

Desa Piji merupakan salah satu desa dari delapan belas desa yang ada di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Desa piji memiliki luas wilayah sekitar 5,54 km<sup>2</sup> dengan presentase 6,45%. Dilihat dari penggunaan wilayah, pola tata guna lahan terdiri dari pemukiman, dan penggunaan lainnya dengan sebaran pemukiman

---

<sup>1</sup> Wikipedia.org, Desa Piji, Diakses pada 5 Juni 2023, [https://id.wikipedia.org/wiki/Piji,\\_Dawe,\\_Kudus](https://id.wikipedia.org/wiki/Piji,_Dawe,_Kudus).

<sup>2</sup> Muhammad Iqbal, Wawancara Oleh Penulis 13 Juni 2023, Wawancara 4, Transkrip.

sebesar 205,69 hektar merupakan lahan pertanian, 102,65 hektar merupakan irigasi, dan non irigasi seluas 103,29 hektar.<sup>3</sup>

#### 4. **Potensi Penduduk/ Jumlah Penduduk**

Jumlah dan perkembangan penduduk di Desa Piji Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus pada tahun 2020 mencapai 8,350 ribu Jiwa, dengan laju pertumbuhannya 0,64%. Dengan jumlah laki-lakinya adalah 4.168 dan perempuannya adalah 4.184.<sup>4</sup>

#### 5. **Mata Pencaharian Masyarakat**

Masyarakat desa Piji merupakan masyarakat dengan ekonomi kelas menengah. Dimana mayoritas masyarakatnya adalah seorang Pedagang. Meskipun terdapat banyak profesi lain yang dijalani oleh sebagian penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, namun diantaranya adalah sebagai karyawan Pabrik Rokok dan pedagang.<sup>5</sup> Dengan mata pencaharian penduduk Desa Piji Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus paling banyak adalah sebagai karyawan dan pedagang. Dapat dikatakan dalam hal perekonomian, masyarakat Desa Piji Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai karyawan dan pedagang.

### B. **Deskripsi Data Penelitian**

#### 1. **Faktor yang Mempengaruhi Peran Ganda Perempuan dalam Rumah Tangga di Piji Dawe Kudus**

Dalam suatu hubungan rumah tangga tidak hanya dibutuhkan kecukupan urusan *batiniyah*, tetapi juga dalam urusan *lahiriyah*. Suami merupakan pemimpin dalam rumah tangga, dimana tugas suami adalah mencari nafkah untuk istrinya ataupun keluarganya. Namun dalam praktik yang terjadi di masyarakat, tidak jarang tugas untuk mencari nafkah juga dijalani oleh

---

<sup>3</sup> BPS Kabupaten Kudus, Kecamatan Dawe Dalam Angka 2021, (Kudus, Gea Grapghics, 2021), 8-11.

<sup>4</sup> BPS Kabupaten Kudus, Kecamatan Dawe Dalam Angka 2021, (Kudus, Gea Grapghics, 2021), 30-34.

<sup>5</sup> Muhammad Iqbal, Wawancara Oleh Penulis 13 Juni 2023, Wawancara 4, Transkrip.

seorang perempuan (istri). Hal ini sebagaimana yang terjadi di Desa Piji Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, dari penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa perempuan yang memutuskan untuk bekerja di Pabrik Rokok Bomber. Adapun faktor yang menyebabkan para perempuan (istri) memutuskan untuk membantu suaminya dengan bekerja adalah sebagai berikut:

a. Faktor Ekonomi (Finansial)

Tidak bisa dipungkiri bahwa ekonomi menjadi unsur yang sangat penting dalam menopang suatu hubungan berumah tangga. Dimana peran tersebut yang seharusnya ditanggung oleh seorang laki-laki, namun pada realitanya perempuan juga mengemban tugas tersebut dalam membantu menopang perekonomian keluarga. Sebagaimana Ibu Nur Hayati selaku karyawan pabrik Rokok Bomber yang menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkannya untuk bekerja adalah faktor ekonomi keluarga.<sup>6</sup>

Sejalan dengan Ibu Rubiati yang juga seorang karyawan Pabrik Rokok Bomber yang menjelaskan bahwa faktor ekonomi yang menjadi penyebab dalam memilih untuk bekerja di pabrik rokok, hal tersebut dikarenakan untuk membantu perekonomian kerluarga.<sup>7</sup>

b. Faktor Kebutuhan Hidup

Dalam menjalani suatu rumah tangga tentu banyak kebutuhan hidup yang harus dipenuhi mulai dari *sandang* (pakaian), *pangan* (makanan) dan *papan* (tempat tinggal). Dalam memenuhi kebutuhan hidup tersebut, di era sekarang banyak perempuan yang selain mengurus rumah tangga juga ikut bekerja. Seperti yang dialami oleh perempuan yang bekerja di Pabrik Rokok Bomber Dawe, Kudus.

Terkait dengan faktor kebutuhan hidup, Ibu Nur Hayati menjelaskan bahwa, Faktor yang mempengaruhinya untuk bekerja selain faktor ekonomi adalah kebutuhan hidup, dan juga untuk

---

<sup>6</sup> Nur Hayati, Wawancara Oleh Penulis 2 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>7</sup> Rubiati, Wawancara Oleh Penulis 12 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip.

membantu suami.<sup>8</sup> Hal tersebut sebagaimana penjelasan Ibu Harsini yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhinya untuk bekerja dikarenakan kebutuhan ekonomi, apalagi suaminya juga sudah mulai berumur. Dengan dia bekerja, diharapkan akan membantu meringankan beban suami.<sup>9</sup>

Sementara itu, faktor yang menyebabkan perempuan memutuskan untuk bekerja di Pabrik Rokok Bomber salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagaimana Ibu Rubiati mengatakan bahwa kebutuhan hidup yang banyak sedangkan hasil kerja dari suami belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Bukannya tidak bersyukur, tapi lebih supaya meringankan beban suami. Apalagi biaya sekolah sekarang juga mahal.<sup>10</sup>

## **2. Dampak Peran Ganda Perempuan dalam Rumah Tangga Terhadap Keharmonisan Keluarga di Piji Dawe Kudus**

Dalam realitanya peran ganda yang dialami perempuan juga berdampak pada hal berumah tangga, khususnya dalam membangun keharmonisan keluarga. Dampak yang dirasakan oleh perempuan yang mengurus rumah tangga dan juga bekerja adalah sebagai berikut:

### **a. Fisik**

Dalam hal fisik atau tenaga, tentu fisik seorang laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan. Perempuan yang memiliki peran ganda dalam berumah tangga tentu akan berdampak pada fisik (tenaga) yang digunakan dalam menjalankan peran tersebut. Hal ini sebagaimana Ibu Nur Hayati yang mengatakan bahwa sangat berdampak, apalagi dalam hal tenaga (fisik), selain itu juga sangat melelahkan tapi disisi lain harus kuat.<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Nur Hayati, Wawancara Oleh Penulis 2 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>9</sup> Harsini, Wawancara Oleh Penulis 13 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>10</sup> Rubiati, Wawancara Oleh Penulis 12 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>11</sup> Nur Hayati, Wawancara Oleh Penulis 2 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Ibu Rubiati yang menjelaskan bahwa dampak yang dirasakannya dalam menjalani peran ganda sebagai perempuan adalah lebih pada hal fisik. Sebelum berangkat bekerja sudah banyak mempersiapkan kebutuhan rumah tangga dan setelah kerja juga harus mengurus rumah tangga lagi.<sup>12</sup>

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Ibu Harsini yang menjelaskan bahwa, semangat menjalani pekerjaan yang saya lakukan. Karena dia sudah melakukan pekerjaan ini ketika sebelum menikah (muda). Namun terkadang rasa jenuh juga muncul, dikarenakan faktor usia.<sup>13</sup>

b. Waktu

Dalam mengurus rumah tangga tentu mengurus banyak waktu, apalagi ditambah dengan pekerjaan sebagai karyawan Pabrik Rokok. Hal tersebut tentu berdampak pada perempuan yang memiliki peran ganda. Dampak tersebut dialami oleh Ibu Nurhayati yang mengatakan bahwa kurangnya waktu dengan keluarga dan anak selama bekerja.<sup>14</sup>

Dalam permasalahan waktu, Ibu Rubiati mensiasatinya dengan membagi waktu antara pekerjaan, urusan keluarga dan rumah tangga. Dia menjelaskan bahwa, Untuk hal itu, dia bangun lebih awal untuk menyiapkan sarapan anak yang mau berangkat sekolah dan mengurus urusan rumah terlebih dahulu. Setelah urusan rumah selesai, baru kemudian berangkat bekerja. Dan setelah pulang bekerja, dia sempatkan waktu untuk memantau perkembangan anaknya dan juga menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri.<sup>15</sup> Hal tersebut juga dilakukan Ibu Harsini untuk mensiasati permasalahan tersebut dengan membagi waktu.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Rubiati, Wawancara Oleh Penulis 12 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>13</sup> Harsini, Wawancara Oleh Penulis 13 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>14</sup> Nur Hayati, Wawancara Oleh Penulis 2 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>15</sup> Rubiati, Wawancara Oleh Penulis 12 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>16</sup> Harsini, Wawancara Oleh Penulis 13 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip.

c. Kegiatan Sosial Masyarakat

Dampak dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang perempuan adalah terkait kegiatandalam sosial masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rubiati yang mengatakan bahwa cukup berdampak, karena capeknya luar biasa, tapi karena kebutuhan ekonomi jadi harus kuat. Misalnya ketika ada pengajian di desa, paginya harus tetap bangun untuk menjalankan kewajiban. Untuk urusan dengan tetangga, dia cenderung baik-baik saja atau tidak ada masalah.<sup>17</sup>

Dampak tersebut juga dirasakan oleh Ibu Harsini yang mengatakan bahwa terkait kegiatan sosial masyarakat cukup berdampak, karena disatu sisi harus bekerja, namun disisi lain saya juga harus bersosial.<sup>18</sup> Dampak tersebut yang kemudian harus dapat disiasati oleh para perempuan yang bekerja di pabrik rokok juga mengurus rumah tangga.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Faktor yang Mempengaruhi Peran Ganda Perempuan dalam Rumah Tangga di Piji Dawe Kudus

Perempuan di Desa Piji Dawe Kudus, peran perempuan tidak semata-mata hanya berperan dan menjalankan fungsinya sebagai istri dan melakukan aktivitas rumah tangga saja, akan tetapi juga berperan dalam pencairan nafkah untuk keluarga dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, faktor ekonomi banyak menimbulkan problem hidup dalam berumah tangga, dimana ketika ekonomi belum mencukupi maka akan memunculkan kerentanan dalam rumah tangga, namun jika faktor ekonomi tercukupi maka taraf hidup anggota keluarga lebih terjamin.

Maka dalam berumah tangga tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk masuk di dunia tenaga kerja. Seperti halnya ketika jumlah penghasilan

<sup>17</sup> Rubiati, Wawancara Oleh Penulis 12 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>18</sup> Harsini, Wawancara Oleh Penulis 13 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip.

keluarga relatif besar, maka keputusan keluarga dalam hal ini perempuan yang sudah berumah tangga untuk bekerja menjadi relatif kecil, namun jika pendapatan keluarga relatif kecil, maka keputusan istri untuk terjun di dunia pekerjaan semakin besar. Hal ini sebagaimana penjelasan beberapa perempuan yang bekerja di Pabrik Rokok Bomber Dawe Kudus yang menjelaskan bahwa alasan mereka bekerja salah satunya adalah guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Selain itu, faktor yang lain yang menyebabkan perempuan di Dawe Kudus bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pada dasarnya, mencari nafkah merupakan kewajiban dari seorang suami. Nafkah adalah semua pengeluaran pembelanjaan seseorang atas orang menjadi tanggung jawabnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan nafkah keluarga merupakan tanggung jawab suami akan tetapi dalam keadaan-keadaan tertentu para perempuan terkadang tidak tega mengandalkan pemenuhan kebutuhan dari pihak suami. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi perempuan untuk bisa ikut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, karena dengan berjalannya waktu dan usia di dalam keluarga maka semakin banyak juga kebutuhan hidup yang diperlukan, alasan inilah yang menjadi peran perempuan di keluarga menjadi ganda. Hal ini telah dibuktikan oleh pekerja perempuan di Desa Piji Dawe Kudus.

Sehingga dengan upah yang diperoleh dapat menambah pendapatan keluarga yang dipergunakan untuk berbagai macam kebutuhan rumah tangga, karena ia juga menyadari bahwa kebutuhan rumah tangga itu banyak dan tidak mungkin hanya mengandalkan nafkah dari suami saja. Karena penghasilan suami yang belum sepenuhnya dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga membuat perempuan tidak bisa berdiam diri di rumah, mereka terdorong untuk mencari nafkah tambahan bagi keluarganya Hal ini lah yang mendorong perempuan untuk berperan juga dalam bekerja mencari nafkah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ahmad Muhammad Jamal, *Problematika Wanita*, Terjemahan Wawan, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), 76.

Menurut Rozalinda dalam artikelnya menyebutkan bahwa motif tingginya keterlibatan perempuan bekerja adalah:

a. Kebutuhan Finansial

Kondisi ekonomi keluarga seringkali memaksa perempuan untuk ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat sang istri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

b. Kebutuhan Sosial-Relasional

Perempuan memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial-relasional yang tinggi. Tempat kerja mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka tersebut. Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial, akan adanya identitas sosial yang di peroleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di kantor menjadi agenda yang lebih menyenangkan dari pada tinggal di rumah.

c. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Bekerja adalah salah satu jalan yang dapat digunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidup. Dengan berkarya, berkreasi, mengekspresikan diri, mengembangkan diri, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui profesi atau pun karir. Ia merupakan suatu pilihan yang banyak diambil oleh para perempuan di zaman sekarang terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada perempuan untuk meraih jenjang karir yang tinggi.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Rozalinda, "Peran Wakaf dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan." *Kafaah: Journal of Gender Studies* 2.1 (2014), 39-62.

Adapun juga kegiatan yang dilakukan seorang wanita atau Ibu rumah tangga mulai dari aktivitas sehari-hari yang berhubungan langsung dengan rumah tangga. Disela-sela aktivitasnya tersebut, mereka juga mencari penghasilan pada industri rumah tangga yang mereka mampu dan membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari, ditambah dengan bersosialisasi dengan masyarakat maupun kegiatan individual lainnya.

Motivasi perempuan untuk turut berkecimpung di dunia kerja tidak hanya disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi, melainkan juga karena faktor individu yang ditimbulkan oleh keinginan untuk mengembangkan diri dan berperan dalam lingkungan sosial. Keinginan individu inilah yang membuat banyak wanita mulai merasa tidak puas dengan hanya menjadi ibu rumah tangga yang hanya berperan di dalam rumah.

Disisi lain, banyaknya kegiatan atau peran yang dilakukan oleh seorang wanita menandakan bahwa wanita tersebut mengalami beban ganda atau peran ganda wanita dalam kehidupannya. Berbagai penyebab keikutsertaan wanita dalam mencari nafkah dikarenakan banyaknya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dalam rumah tangga, ditambah penghasilan dari pihak suami yang kurang mencukupi, atau bahkan mencukupi tetapi melainkan istri menginginkan juga untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas, merupakan faktor yang menyebabkan perempuan berperan ganda dalam keluarga. Karena semakin kecil pendapatan keluarga, maka semakin besar pula potensi perempuan untuk bekerja. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan penulis terhadap salah satu masyarakat Desa Piji Dawe Kudus yang menjadi buruh pabrik rokok. Dimana tujuannya adalah semata-mata ingin membantu beban suami dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya, karena mengingat banyak kebutuhan yang harus mereka penuhi. Dengan demikian itulah yang menjadi motivasi perempuan terjun ke dunia tenaga kerja, juga melakukan kewajiban mereka sebagai ibu rumah tangga.

## 2. Dampak Peran Ganda Perempuan dalam Rumah Tangga Terhadap Keharmonisan Keluarga di Piji Dawe Kudus

Kemajuan pembangunan yang mengakibatkan pergeseran peran perempuan dari yang awalnya sebagai ibu rumah tangga menjadi seorang pekerja diluar rumah membuat perempuan memiliki peran ganda sehingga mereka melakukan aktivitas ganda. Curahan waktu, tenaga yang lebih banyak mereka habiskan di tempat kerja membuat mereka jarang berada di rumah yang dapat menimbulkan dampak bagi diri mereka maupun keluarga mereka.<sup>21</sup>

Pada zaman yang modern seperti saat ini, perempuan yang bekerja bukanlah menjadi hal yang tabu di masyarakat. Perempuan yang kini haknya telah disamakan dengan laki-laki membuat wanita bebas unyuk berkarya dan berkarir sesuai dengan kemauan serta kemampuannya.

Seperti dalam halnya waktu, perempuan yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja sehingga waktu untuk bertemu dengan anggota keluarga menjadi terbatas. Sebagai seorang perempuan yang bekerja di luar rumah harus bisa membagi waktu semaksimal mungkin agar kewajiban di rumah sebagai perempuan dan ibu dari anak-anak tetap ditunaikan. Sebelum berangkat bekerja perempuan menyiapkan kebutuhan anggota keluarga seperti; sarapan pagi, perlengkapan bekerja untuk suami dan perlengkapan sekolah bagi anak-anak. Setelah semuanya selesai si perempuan berangkat bekerja sesuai jam kerja, setelah pulang kerja perempuan mendampingi anak dalam belajar.

Seorang perempuan mempunyai peran yang sangat dominan dalam bentuk suatu rumah tangga yang harmonis. Adapun tugas atau peran yang disandang oleh seorang wanita yaitu:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Juwairiyah Dahlan, *Peranan Wanita Dalam Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), 45.

<sup>22</sup> Alfia, Lilik dan Ummi Mahmudah, "Peran Ganda Perempuan Dalam Keharmonisan Rumah Tangga: Studi Kasus di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo." *Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 13.1 (2020): 54-73.

a. Perempuan Sebagai Istri

Perempuan tidak hanya sebagai Ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

b. Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga

Sebagai Ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

c. Perempuan Sebagai Pendidik

Perempuan atau Ibu merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada tuhan yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran Ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

Meskipun dipadati oleh kesibukan yang padat, namun hal ini tidak membuat hubungan dalam keluarga menjadi tidak harmonis, tetapi malah memunculkan rasa saling pengertian antar anggota keluarga. Dengan begitu, suami-istri harus saling menyadari peran masing-masing. Seorang suami tetap menyadari perannya sebagai kepala rumah tangga yang harus memberikan nafkah untuk keluarganya dan memberikan izin kepada istri untuk bekerja serta seorang perempuan yang berperan sebagai seorang istri dan juga ibu dengan menjalankan perannya dengan baik yaitu mengurus rumah tangga, suami dan anak-anaknya walaupun mereka harus bekerja.

Dengan hal tersebut, membuktikan bahwa perempuan sebagai pencari nafkah juga tidak melupakan kewajibannya sebagai istri serta ibu yang baik. Dengan begitu, perempuan yang memiliki peran

ganda dalam keluarganya tidak menjadi suatu problematika dalam berumah tangga. Dengan catatan suami mengizinkan istri untuk bekerja dan istri tidak melupakan kewajibannya.

Sedangkan dampak sosial yang dialami oleh perempuan sebagai peran ganda dalam berumah tangga cenderung berdampak pada mereka. Hal ini terbukti bahwa perempuan cenderung mengalami kelelahan setelah bekerja. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa perempuan yang bekerja di pabrik rokok bomber Kudus cenderung mengalami kelelahan ketika harus membagi waktu dengan keluarga juga dengan hubungan sosial masyarakat.

Dengan kesibukannya bekerja dalam rumah tangga dan di pabrik rokok membuat mereka memanfaatkan kegiatan sosial sebagai sarana untuk berkumpul dengan anggota masyarakat yang lain. Peran perempuan dalam masyarakat tersebut lebih mengarah pada kebutuhannya untuk mengaktualisasikan diri, dengan tujuan dari perempuan bekerja selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Karena pendapatan suami yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan seharinya dan terkadang juga masih kurang, membuat perempuan memanfaatkan upah atau gajinya yang diterimanya dari bekerja untuk memenuhi kebutuhan sosialnya.

Oleh karena itu, peran perempuan sebagai pencari nafkah, cenderung tidak berdampak terhadap keharmonisan keluarga sosial masyarakat. Namun disisi lain, dengan kesibukan yang dijalani oleh perempuan yang berperan ganda di Desa Piji Dawe Kudus kurang dalam memperhatikan perkembangan anak mereka. Dikarenakan waktu mereka dengan anak menjadi terbatas. Padahal, hakikat perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai sekolah pertama bagi anak mereka, tentu harus lebih dikedepankan. Oleh karena itu, permasalahan tersebut harus juga diperhatikan, supaya tidak mengganggu keharmonisan hubungan dalam rumah tangga.

### 3. Peran Ganda Perempuan dalam Rumah Tangga Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Hukum Islam

Keharmonisan suami istri dalam rumah tangga adalah bentuk pencapaian keberhasilan dan kebahagiaan yang tidak semua istri dapat memperolehnya. Karena keharmonisan merupakan inti dari kesuksesan dalam membangun rumah tangga. Kesuksesan rumah tangga ditandai dengan adanya rasa saling mencintai, saling menghormati, saling menghargai dan kesetiaan suami istri merupakan hal-hal yang wajib untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Dalam meningkatkan taraf ekonomi di rumah tangga, tidak jarang banyak perempuan yang memilih untuk terjun ke dunia tenaga kerja, sehingga perempuan memiliki peran ganda dalam berumah tangganya. Seperti yang terjadi di Desa Piji Dawe Kudus, yang mana untuk membantu kondisi ekonomi keluarga ada beberapa perempuan yang menyandang peran ganda dalam keluarga tersebut, demi mencukupi kebutuhan sehari-harinya di rumah tangga.

Sedangkan dalam agama Islam, perempuan menjadi peran ganda dalam berumah tangga bukanlah sesuatu yang diharamkan bagi perempuan, Tetapi Islam juga tidak mewajibkan wanita sebagai pencari nafkah untuk menafkahkan keluarga. Karena urusan mencari nafkah adalah kewajiban dari seorang suami. Namun bila kita mencermati kondisi dalam kehidupan selama ini, maka akan kita jumpai sebagian suami yang ternyata tidak berkemampuan menanggung biaya hidup keluarga, karena keadaan fisik yang tidak memungkinkan (usia, sakit). Dalam kondisi seperti ini seorang wanita dapat dikatakan wajib terjun ke dunia kerja untuk menanggung biaya hidup keluarganya dengan berpedoman pada tujuan-tujuan yang luhur untuk membantu suaminya, karena sipenanggung jawab (suami) sudah tidak berdaya dalam menjalankan

---

<sup>23</sup> Abdul Rohman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), 17.

kewajibannya sebagai pemberi nafkah kepada keluarganya.<sup>24</sup>

Dengan begitu, maka tidak ada status yang membedakan antara suami dan istri dalam rumah tangga, karena istri bekerja semata-mata ingin membantu suami dan memperbaiki ekonomi keluarga tanpa tidak melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan istri. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 190:

بِ سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتُلُونَكُم وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ وَقَاتِلُوا

Artinya: “Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”.<sup>25</sup>

Dari firman Allah di atas, dijelaskan bahwa Istri yang bekerja tidak boleh lengah terhadap peran dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga agar keduanya tetap berjalan dengan baik, dan juga tidak boleh menghilangkan nilai-nilai agama sebagai pedoman sikap istri terhadap suami juga terhadap orang tua.

Disamping perempuan menjadi pencari nafkah, perempuan juga tidak melupakan tugas dan kewajibannya sebagai istri. Dalam hal ini pula ada hal-hal yang harus dipahami oleh para suami yang istrinya bekerja, agar tidak terjadi kesalah pahaman sehingga keharmonisan dalam keluargapun tetap terjaga, diantaranya yaitu:

- a. Harus bisa percaya kepada istri, bahwa istri bisa menjaga diri dimanapun berada dan mengemban tugas sebagai istri dengan baik.
- b. Harus adanya pengertian dari suami juga anak-anak mengani urusan rumah tangga, agar tidak selalu mengandalkan istri.
- c. Adanya kesadaran dari diri suami untuk mencari pekerjaan yang layak sehingga tidak harus memaksa istri untuk ikut membantu suami mencari nafkah.

<sup>24</sup> Ajat Sudrajat, *Fikih Aktual Membahas Problematika Hukum Islam Kontemporer*, (Stain: Ponorogo Press, 2008), 54-55.

<sup>25</sup> Departemen Agama, “*Al-Qur’an dan terjemahan*”, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka, 2009), 22.

- d. Harus adanya komunikasi yang baik antara kedua belah pihak, disela-sela kesibukan masing-masing harus menyisihkan sedikit waktu untuk berkomunikasi.<sup>26</sup>

Disisi lain, hal tersebut yang harus diperhatikan oleh suami untuk menjaga keharmonisan keluarganya. Perempuan yang bekerja juga harus memenuhi beberapa ketentuan syar'i agar tidak menyimpang dari syariat agama Islam:

- a. *Pertama*, mendapatkan izin dari suami atau walinya. Perempuan yang berkarier (bekerja) hendaknya meminta izin terlebih dahulu kepada suami atau walinya, karena izin dari mereka adalah wajib hukumnya di dalam Islam.
- b. *Kedua*, pekerjaannya tidak campur baur dengan laki-laki yang bukan *muhrim*. Pekerjaan seorang perempuan karier harus terhindar dari *iktilath* (berbaur dengan orang yang bukan *mahram*) dan *khalwat* (bersunyi-sunyi) dengan lelaki asing.
- c. *Ketiga*, Memilih pekerjaan juga hendaknya mempertimbangkan waktu. Perempuan sebaiknya tidak memilih pekerjaan yang dapat membuatnya pulang terlalu malam dan pekerjaan yang jaraknya jauh dari rumah, sehingga ia dapat memiliki cukup waktu untuk keluarga.
- d. *Keempat*, perempuan tidak perlu terlalu ambisius dalam pekerjaan, tetapi juga tidak menahan diri untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki.<sup>27</sup>

Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa perlunya perempuan dalam mempertimbangkan suatu keputusan yang mereka ambil. Sebagaimana pertimbangan yang diambil oleh perempuan yang berperan ganda di Piji Dawe Kudus. Rata-rata pertimbangan yang mereka kemukakan adalah terkait permasalahan ekonomi keluarga. Namun disisi lain, pertimbangan terkait dengan batasan-batasan syariat yang ada dalam agama Islam

---

<sup>26</sup> Najla' As- Sayyid Nayil, *Menuju Rumah Tangga Bahagia*, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2013), 35.

<sup>27</sup> Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, (2011).

cenderung kurang diperhatikan, seperti kurangnya waktu dengan keluarga (terutama anak).

Dalam Islam, perempuan yang menafkahi keluarganya diperbolehkan, namun ulama klasik sendiri menghukumi seorang isteri yang menafkahi keluarganya adalah suatu hal yang makruh, karena nafkah keluarga merupakan tanggung jawab penuh seorang suami dan apabila isteri mencari nafkah, dia dikhawatirkan akan meninggalkan kewajiban utamanya sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab penuh terhadap kerluarga dan pendidikan anak-anaknya. Dijelaskan juga bahwa kewajiban utama seorang isteri adalah menjaga, mendidik anak dan memelihara rumah tangganya dengan baik. Berbeda dengan ulama' klasik, menurut ulama' kontemporer, seorang isteri yang menafkahi keluarga hukumnya sunnah, karena isteri yang bekerja untuk menafkahi keluarganya, nafkah tersebut dianggap sebagai sedekah kepada keluarganya dan hal tersebut merupakan suatu kebaikan selama isteri tidak melepas tanggung jawabnya untuk mengurus, menjaga, memelihara kehidupan rumah tangganya serta mengurus anak-anaknya agar dapat terjalin keluarga yang *sakinnah mawaddah warrahmah*.<sup>28</sup>

Dalam syariat Islam sendiri, memang tidak membedakan hak antara laki-laki dan perempuan untuk bekerja. Keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan mencari penghidupan di muka ini, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Quran surat al-Nisa ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا ۚ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya:

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah

<sup>28</sup> Nafisah, Durotun, "Politisasi Relasi Suami-Isteri: Telaah KHI Perspektif Gender". Yinyang, Vol. 3 No. 2, (2008), 2

sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>29</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang larangan seseorang iri hati terhadap orang lain dengan mengaharapkan atau menginginkan harta, hewan ternak, istri atau apa-apa yang dimiliki oleh orang lain, dan larangan berdoa dengan berkata: "Ya Allah berilah kami rizki seperti yang Engkau berikan kepada dia, atau (rizki) yang lebih baik dari miliknya". Adapun ayat ini diturunkan dalam konteks Ummu Salamah, istri Nabi Muhammad Saw yang berkata kepada Nabi: "seandainya Allah mewajibkan kepada kami (kaum wanita) apa-apa yang diwajibkan kepada kaum pria, agar kami bisa memperoleh pahala seperti yang diberikan kepada kaum pria," namun Allah melarang hal tersebut dengan menurunkan firman-Nya yakni ayat diatas, dan menerangkan bahwa setiap orang baik laki-laki maupun perempuan, akan mendapat pahala atau ganjaran sesuai dengan apa yang mereka perbuat.<sup>30</sup>

Dengan demikian, peran ganda yang dijalani seorang perempuan tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi semata. Namun juga memperhatikan aspek dalam membangun keharmonisan dalam suatu rumah tangga. Dan juga peran ganda yang dijalankan oleh perempuan juga harus memperhatikan batasan-batasan yang sudah diatur dalam syariat Islam. Sehingga, akan menciptakan rumah tangga yang rukun, untuh, bahagia dan harmonis.

---

<sup>29</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah, 2019), 124.

<sup>30</sup> Taharob Rahmi, *Peran Perempuan Dalam Keluarga Menurut Wahbah Az-Zuhaili Dalam Tafsir Terjemah Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj*. (AIN Ambon, 2020), 123-124.